

Pemberian Edukasi bagi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Gizi bagi Balita

Providing education for the community to improve nutrition for toddlers

Syahrudin Syahrudin^{1*}, Muh Yunus², Suprpto Suprpto^{3*}, Darmi Arda³, Yoga Tri Wijayanti⁴, M. Khalid Fredy Saputra⁵

¹ Jurusan Keperawatan, Akper Mappa Oudang Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

² Jurusan Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia

³ Program Studi Administration Rumah Sakit, Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia

⁵ Jurusan Keperawatan, STIKES Baitul Hikmah, Lampung, Indonesia

*Corresponding Author

Suprpto, Jurusan Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Email: atoenurse@gmail.com

Received: 01 Januari 2025 ◦ Revised: 05 Februari 2025 ◦ Accepted: 05 Maret 2025

ABSTRAK

Gizi yang baik pada balita merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Namun, masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman kurang mengenai pola asuh gizi yang baik, yang dapat berdampak pada risiko stunting dan masalah gizi lainnya. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat bagi anak. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi edukasi melalui penyuluhan, demonstrasi pembuatan menu sehat, dan sesi diskusi interaktif. Program ini diikuti oleh 50 ibu balita di wilayah binaan Posyandu. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap gizi balita, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pre-test dan post-test. Selain itu, terdapat perubahan dalam praktik pemberian makanan pada balita, dengan lebih banyak ibu yang menerapkan pola makan sehat setelah mengikuti edukasi. Kesimpulannya, edukasi gizi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik gizi seimbang bagi balita, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting dan malnutrisi.

ABSTRACT

Good nutrition in toddlers is important in supporting children's optimal growth and development. However, there are still many people who have a lack of understanding of good nutritional parenting, which can have an impact on the risk of stunting and other nutritional problems. The Community Service Program (PkM) aims to increase public knowledge about the importance of balanced nutrition and healthy diets for children, especially mothers under five. The methods used in this program include education through counseling, demonstrations of making healthy menus, and interactive discussion sessions. This program was attended by 50 mothers under five in the Posyandu assisted area. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of nutrition for toddlers, which was demonstrated by an increase in pre-test and post-test scores. In addition, there has been a change in the practice of feeding toddlers, with more mothers adopting a healthy diet after attending education. In conclusion, community-based nutrition education effectively increases the understanding and practice of balanced nutrition for toddlers, which is expected to contribute to reducing stunting and malnutrition rates.

Keywords: *nutrition education, toddlers, stunting prevention.*

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas kesehatan dan perkembangan anak. Balita yang mendapatkan asupan gizi yang baik memiliki pertumbuhan yang optimal, perkembangan kognitif yang baik, serta daya tahan tubuh yang lebih kuat (Ari Setyawati et al., 2023). Namun, masalah gizi pada balita, seperti kekurangan zat besi, vitamin A, protein, dan mineral lainnya, masih menjadi tantangan di berbagai daerah, khususnya di komunitas dengan keterbatasan akses informasi dan sumber daya. Gizi yang baik merupakan fondasi utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa balita yang merupakan periode emas (*golden age*) dalam kehidupan seorang manusia. Pada masa ini, terjadi perkembangan pesat baik dalam aspek fisik, kognitif, maupun emosional (Nordianiwati et al., 2024). Asupan gizi yang cukup dan seimbang akan memastikan balita tumbuh dengan optimal dan memiliki daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk pertumbuhan yang terhambat, gangguan perkembangan otak, serta meningkatnya risiko penyakit kronis di masa dewasa. Di Indonesia, stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Menurut data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai sekitar 21,6%. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak balita yang mengalami hambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Stunting tidak hanya berpengaruh terhadap tinggi badan anak, tetapi juga terhadap perkembangan otak dan kemampuan belajarnya di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif, salah satunya melalui edukasi gizi bagi ibu dan keluarga sebagai pengasuh utama anak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi bagi balita (I. A. Tyarini et al., 2024).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak-anak seusianya dan lebih rentan terhadap penyakit infeksi (Ode Novi Angreni et al., 2024). Dampak dari stunting sangat luas, tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan otaknya. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, kesulitan dalam belajar, serta lebih berisiko mengalami penyakit metabolik seperti diabetes dan hipertensi di masa dewasa (Adam et al., 2024). Oleh karena itu, pencegahan stunting harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan kesehatan masyarakat. Edukasi gizi bagi balita merupakan strategi utama dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan anak. Gizi yang optimal pada masa balita berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta daya tahan tubuh anak. Namun, masih banyak ibu dan keluarga yang kurang memahami pentingnya pola makan sehat, yang dapat menyebabkan masalah gizi seperti kekurangan zat besi, protein, serta vitamin dan mineral lainnya (Rahmadani et al., 2023). Program edukasi gizi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pola makan seimbang dan dampaknya terhadap kesehatan balita. Melalui penyuluhan, demonstrasi memasak, dan diskusi interaktif, ibu-ibu mendapatkan keterampilan dalam memilih dan mengolah

Abdimas Polsaka; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

makanan sehat, serta menerapkan praktik pemberian makan yang lebih baik bagi anak mereka (I. Tyarini et al., 2024).

Edukasi gizi bagi balita bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua, terutama ibu, mengenai pentingnya memberikan makanan yang seimbang, kaya akan zat gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak) serta zat gizi mikro (vitamin dan mineral) (Arda et al., 2023). Dengan edukasi yang tepat, diharapkan ibu dapat menerapkan pola pemberian makan yang baik, mengenali tanda-tanda kekurangan gizi, serta memahami dampak jangka panjang dari stunting terhadap anak mereka. Edukasi gizi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu serta keluarga mengenai pola makan sehat bagi balita. Dengan mendapatkan edukasi yang tepat, ibu dapat memahami pentingnya memberikan makanan bergizi seimbang dan menghindari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak (Wijayanti et al., 2024).

Edukasi gizi bagi balita merupakan langkah strategis dalam pencegahan stunting. Dengan meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga mengenai pentingnya pola makan sehat, diharapkan angka stunting di Indonesia dapat terus menurun. Program edukasi gizi berbasis komunitas yang melibatkan tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan tokoh masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas di masa depan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi balita dan cara praktis dalam menyusun pola makan seimbang. Harapannya, melalui program ini, orang tua, terutama ibu, dapat lebih memahami pentingnya asupan gizi bagi balita dan mengaplikasikan pola makan sehat di rumah.

METODE PELAKSANAAN

Program PkM ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Melakukan survei awal terkait tingkat pengetahuan ibu balita mengenai gizi anak.

Menyusun modul edukasi mengenai gizi seimbang, pencegahan stunting, dan cara menyusun menu sehat untuk balita.

Berkoordinasi dengan Posyandu dan Puskesmas setempat untuk pelaksanaan program.

Tahap Pelaksanaan

a. Penyuluhan Gizi

Dilakukan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media seperti slide, leaflet, dan video edukasi.

Materi yang diberikan meliputi pentingnya gizi balita, makanan yang dianjurkan dan yang perlu dihindari, serta dampak kekurangan gizi terhadap perkembangan anak.

b. Demonstrasi Pembuatan Menu Sehat

Peserta diajarkan cara menyusun menu seimbang berdasarkan ketersediaan bahan pangan lokal.

Demonstrasi cara memasak makanan sehat yang mudah dan bergizi bagi balita.

c. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman mengenai pola makan anak.

Konsultasi dengan tenaga kesehatan dan ahli gizi untuk mendapatkan solusi atas permasalahan gizi balita yang sering terjadi.

Tahap Evaluasi

Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai gizi balita. Wawancara dengan peserta untuk mengetahui perubahan pola

makan setelah edukasi. Pemantauan jangka pendek terhadap penerapan pola makan sehat di rumah.



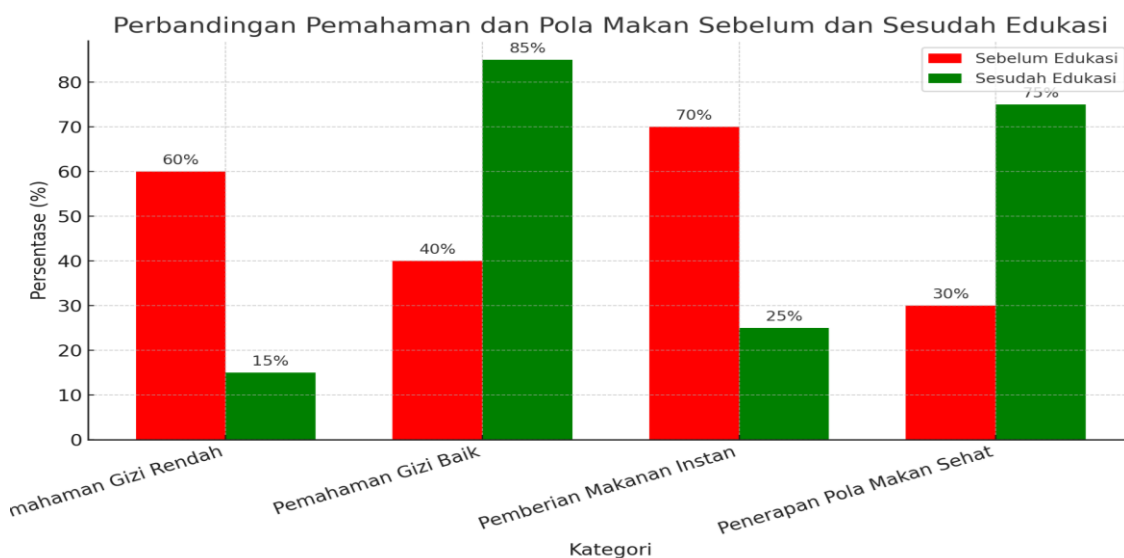
Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan program edukasi gizi, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan perubahan perilaku peserta.

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman dan Pola Makan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Indikator	Sebelum Edukasi (%)	Setelah Edukasi (%)
Pemahaman gizi balita rendah	60	15
Pemahaman gizi balita baik	40	85
Pemberian makanan instan tinggi	70	25
Penerapan pola makan sehat	30	75



Grafik 1. perbandingan pemahaman gizi balita dan pola makan sebelum dan sesudah edukasi

Berikut adalah grafik batang yang menunjukkan perbandingan pemahaman gizi balita dan pola makan sebelum dan sesudah edukasi. Grafik ini menggambarkan peningkatan pemahaman gizi serta perubahan pola pemberian makanan yang lebih sehat setelah program edukasi. Pemahaman gizi balita meningkat dari 40% menjadi 85%, Pemberian makanan instan menurun dari 70% menjadi 25%, Penerapan pola makan sehat meningkat dari 30% menjadi 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan asupan gizi yang lebih baik bagi balita mereka. Program edukasi gizi bagi masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat bagi anak. Selain dampak terhadap pengetahuan dan pola makan, program ini juga mendapat respons positif dari masyarakat. Banyak peserta merasa bahwa edukasi ini sangat bermanfaat dan mengusulkan agar program serupa dilakukan secara berkala serta diperluas ke lebih banyak komunitas. Edukasi gizi berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan status gizi balita. Ke depannya, program ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan pemerintah, tenaga kesehatan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat yang lebih luas (Supadmi et al., 2024).

Gizi yang optimal pada masa balita sangat penting dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun kognitif. Balita yang mendapatkan asupan gizi seimbang memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh sehat, memiliki daya tahan tubuh yang kuat, serta berkembang secara intelektual dengan baik (Erika et al., 2024). Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti stunting, gangguan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa (Suprpto, 2022). Salah satu tantangan utama dalam memenuhi kebutuhan gizi balita adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat dan asupan gizi yang sesuai. Banyak ibu yang masih memberikan makanan instan atau kurang memperhatikan keseimbangan gizi dalam pola makan anak mereka (Ajeng Wijayanti et al., 2025). Edukasi gizi berbasis komunitas menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam memberikan asupan makanan bergizi bagi balita mereka. Edukasi gizi berbasis komunitas merupakan pendekatan yang menekankan pemberian informasi dan pelatihan kepada masyarakat secara langsung melalui kegiatan kelompok, seperti penyuluhan di Posyandu, sesi pelatihan ibu balita, serta demonstrasi memasak makanan sehat (Nurjazuli et al., 2023). Edukasi yang dilakukan dalam lingkungan komunitas lebih mudah diakses oleh ibu-ibu balita dibandingkan seminar atau pelatihan di pusat kesehatan yang memerlukan perjalanan jauh. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh masyarakat umum (Siddiqa et al., 2024).

Program edukasi berbasis komunitas sering kali menggunakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, serta praktik langsung, yang meningkatkan pemahaman peserta. Dengan melibatkan ibu secara aktif, mereka lebih termotivasi untuk menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Ren, 2024). Melalui edukasi komunitas, ibu-ibu balita dapat membentuk kelompok dukungan yang saling berbagi pengalaman dan solusi dalam memberikan makanan bergizi bagi anak mereka. Adanya pengawasan dari kader kesehatan atau tenaga medis di komunitas memastikan penerapan pola makan sehat tetap berlangsung secara berkelanjutan (Venter et al., 2024). Edukasi

gizi berbasis komunitas mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya gizi seimbang bagi balita. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah peningkatan skor pemahaman sebelum dan sesudah edukasi. Pentingnya pemberian makanan kaya protein, vitamin, dan mineral untuk mendukung pertumbuhan anak. Dampak negatif makanan instan dan tinggi gula terhadap kesehatan balita (Tan et al., 2024). Peran ASI eksklusif serta MPASI yang seimbang dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Peningkatan keterampilan dalam menyusun menu sehat. Melalui demonstrasi memasak dan diskusi kelompok, ibu-ibu belajar menyusun menu sehat yang berbasis bahan pangan lokal dengan harga terjangkau. Misalnya, penggunaan ikan, telur, tempe, dan sayuran hijau sebagai sumber protein dan zat besi yang lebih sehat dibandingkan dengan makanan olahan (Zeldman et al., 2025).

Tidak semua ibu memiliki tingkat kesadaran yang sama tentang pentingnya gizi balita. Sebagian masih memiliki kebiasaan lama yang sulit diubah. Edukasi harus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih personal agar perubahan perilaku dapat terjadi secara bertahap (Lim et al., 2024). Edukasi gizi berbasis komunitas terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan makanan bergizi bagi balita mereka. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat dalam pola pemberian makanan bagi anak-anak (Pahuja & Sanghvi, 2024). Melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas, ibu-ibu balita menjadi lebih sadar akan pentingnya pemberian makanan sehat, mengurangi konsumsi makanan instan, serta meningkatkan kualitas MPASI dan menu harian balita mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi gizi bagi masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pola makan sehat bagi balita. Dengan pemahaman yang lebih baik, ibu balita dapat mengaplikasikan pola makan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Program edukasi gizi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan penerapan jangka panjang di masyarakat. Keterlibatan Puskesmas, Posyandu, dan organisasi kesehatan lainnya dapat membantu dalam penyebaran informasi dan pemantauan perkembangan anak. Informasi mengenai gizi balita dapat diperluas dengan menggunakan media sosial dan aplikasi kesehatan agar lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan adanya edukasi gizi yang berkelanjutan, diharapkan angka stunting dan malnutrisi balita di Indonesia dapat berkurang secara signifikan, serta menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N., Fitriainingsih, J., & Basir, M. (2024). The role of knowledge in improving attitudes and behaviors of stunting prevention in pregnant women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(2 SE-Book Review). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i2.1230>
- Ajeng Wijayanti, L., Hijrah, H., Millati, R., Fredy Saputra, M. K., Suprpto, S., & Tri Wijayanti, Y. (2025). Improving nurse competence in health centers through practice-based training. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i1.64>
- Arda, D., Lalla, N. N. L. N., & Suprpto, S. (2023). Analysis of the Effect of Malnutrition Status on Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 111–116.

- Ari Setyawati, Glendy Ariando Salomon, Nordianiwati Nordianiwati, Risna Ayu Rahmadani, & Herlina Herlina. (2023). Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Abdimas Polsaka*, 2(1 SE-), 82–88. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.43>
- Erika, K. A., Fadilah, N., Latif, A. I., Hasbiah, N., Juliaty, A., Achmad, H., & Bustamin, A. (2024). Stunting Super App as an Effort Toward Stunting Management in Indonesia: Delphi and Pilot Study. *JMIR Human Factors*, 11. <https://doi.org/10.2196/54862>
- Lim, T. S. H., Wong, C. Y., Lin, C., Phua, Q. Q., Tok, A. E. S., Cheng, A. S. M., Chan, Y. H., & Aw, M. M. (2024). Diet, growth, nutritional status and predictors of severity of feeding difficulties in autistic children with co-occurring pediatric feeding disorder. *Early Human Development*, 199, 106137. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2024.106137>
- Nordianiwati, N., Gilang Fitriana, N., Situmean, L., Aris Tyarini, I., & Setyawati, A. (2024). Education on the role of family in stunting prevention in toddlers. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.62>
- Nurjazuli, N., Budiyo, B., Raharjo, M., & Wahyuningsih, N. E. (2023). Environmental factors related to children diagnosed with stunting 3 years ago in Salatiga City, Central Java, Indonesia. *Toxicologie Analytique et Clinique*, 35(3), 198–205. <https://doi.org/10.1016/j.toxac.2023.01.003>
- Ode Novi Angreni, W., Arda, D., Setyawati, A., Sasmita, A., Aris Tyarini, I., & Nordianiwati, N. (2024). Exclusive breastfeeding in preventing stunting in toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.29>
- Pahuja, V., & Sanghvi, S. (2024). Childhood obesity in South Asian population. *Obesity Pillars*, 12, 100148. <https://doi.org/10.1016/j.obpill.2024.100148>
- Rahmadani, R. A., Wahyuni, R., Arda, D., Musrah, A. S., & Sabriana, R. (2023). Socioeconomic Factors with Nutritional Status of Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 445–451. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1115>
- Ren, M. (2024). Preschool and child health: Evidence from China's universal child care reform. *Economics of Education Review*, 100, 102540. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2024.102540>
- Siddiqa, M., Zubair, A., Kamal, A., Ijaz, M., & Aljeddani, S. M. A. (2024). Risk factors of child malnutrition under 5 years: Evidence from Pakistan using the Composite Index of Anthropometric Failure. *Nutrition*, 127, 112523. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2024.112523>
- Supadmi, S., Laksono, A. D., Kusumawardani, H. D., Ashar, H., Nursafing, A., Kusri, I., & Musoddaq, M. A. (2024). Factor related to stunting of children under two years with working mothers in Indonesia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 26, 101538. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101538>
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Tan, X., Tan, P. Y., Som, S. V., Nguyen, S. D., Tran, D. T., Tran, N. T., Tran, V. K., Moore, J. B., & Gong, Y. Y. (2024). Micronutrient deficiencies and the double burden of malnutrition in Vietnamese female adolescents: a national cross-sectional study in 2020. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 50, 101164. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2024.101164>
- Tyarini, I. A., Setiawati, A., Rahagia, R., & Maidelwita, Y. (2024). Community empowerment in stunting prevention and control to build a healthy and productive generation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(3), 100–106.

- <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.56>
- Tyarini, I., Akib, A., Ratnasari, F., Setyaningsih, T. A., & Setyawati, A. (2024). Health education lecture method to increase posyandu cadres' knowledge about stunting prevention in children. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(1 SE-Book Review). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i1.1173>
- Venter, C., Meyer, R., Groetch, M., Nowak-Wegrzyn, A., Mennini, M., Pawankar, R., Kamenwa, R., Assa'ad, A., Amara, S., Fiocchi, A., Bognanni, A., Ansotegui, I., Arasi, S., Bahna, S. L., Canani, R. B., Bozzola, M., Brozek, J., Chu, D., Dahdah, L., ... Wong, G. W. K. (2024). World Allergy Organization (WAO) Diagnosis and Rationale for Action against Cow's Milk Allergy (DRACMA) guidelines update – XVI - Nutritional management of cow's milk allergy. *World Allergy Organization Journal*, 17(8), 100931. <https://doi.org/10.1016/j.waojou.2024.100931>
- Wijayanti, Y. T., Tira, D. S., Lontaan, A., Suprpto, S., & Montolalu, A. (2024). Optimizing the health of the elderly through screening and health education. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 75–82. <https://dx.doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.75>
- Zeldman, J., Jake-Schoffman, D. E., Gurka, M. J., Shelnutt, K. P., & Mobley, A. R. (2025). Home Visitation as an Intervention Opportunity to Prevent Childhood Obesity Within the First 2000 Days: A Scoping Review. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2025.01.003>